

# MODEL JIGSAW DALAM PERKULIAHAN PENGANTAR ILMU EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI MAHASISWA

Dewi Kusuma Wardani\* dan Leny Noviani

Program Pendidikan PTN, FKIP Universitas Sebelas Maret

**Abstract:** *The aim of this research is to apply the Jigsaw's model on subject Pengantar Ilmu Ekonomi at Economic departement of FKIP in Sebelas Maret University to increase independent learning and student achievement. Method used in this research is Classroom Action Research (CAR). According to CAR principles there are research cycles, where the number of research cycles depend on efficacy indicator achieved. In the research, the research cycles consist of four steps, there are: planning, action execution, observation and reflection. Result describe that learning by using Jigsaw model can improve student independent learning. By having high independent learning the students will be more initiative, exploratory, creative; and have skills to express themselves, trying to overcome problem, dare of what they were to be responsible doing; have the ability to describe the opinion actively in lecturing and looking for experience learning. By having good independent learning level, the students can improve the existence of their learning result. Students try to get information from various source, then to expostulate with other students. These will improve understanding subjects which is in return will improve student learning achievement.*

**Kata kunci:** model *jigsaw*, pengantar ilmu ekonomi, kemandirian, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Banyak pendekatan atau metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Pendekatan tersebut misalnya pembelajaran kooperatif, dimana terdapat banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif misalnya *jigsaw*, *Number Head Together* (NHT), *cooperative script*, *Student Teams-Achievement Division* (STAD), Pembelajaran Berbasis masalah dan lain-lain. Model-model pembelajaran tersebut mempunyai kesamaan, yaitu menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil di mana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian

dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi mahasiswa.

Mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi sangat erat hubungannya dengan mata kuliah-mata kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan juga dibutuhkan di dunia kerja khususnya untuk pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah, maka ada pemikiran untuk memberikan kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model *jigsaw* agar kemandirian dan prestasi mahasiswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *jigsaw* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang

---

\*Alamat korespondensi: Griyan Baru Baturan Rt 01/03 Gg. 1 No. 153 Colomadu Karanganyar

mengupayakan seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain dan berusaha mengoptimalkan keseluruhan anggota kelas sebagai satu tim yang maju bersama. Mahasiswa membangun pengetahuannya sekaligus perasaan yang diwujudkan dalam perilaku belajar dan peduli terhadap orang lain.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan model *jigsaw*, keaktifan mahasiswa tidak saja dalam menerima informasi tetapi juga dalam memproses informasi tersebut secara efektif, otak membantu melaksanakan refleksi baik secara eksternal maupun internal. Belajar secara aktif, mahasiswa dituntut mencari sesuatu sehingga dalam pembelajaran seluruh potensi mahasiswa akan terlibat secara optimal. Pembelajaran dengan model *jigsaw*, mahasiswa tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga mendiskusikan, mengerjakan dan mengajarkan yang dia ketahui kepada teman-temannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada Perkuliahan Pengantar Ilmu Ekonomi di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret untuk meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi mahasiswa.

Model pembelajaran *jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2001:13). Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang mengupayakan seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain dan berusaha mengoptimalkan keseluruhan anggota kelas sebagai satu tim yang maju bersama. Di sinilah siswa membangun pengetahuannya sekaligus perasaan yang diwujudkan dalam perilaku belajar dan peduli terhadap orang lain.

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: (1) siswa dikelompokkan masing-

masing dalam kelompok kecil, (2) tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (3) tiap siswa dalam tim membaca bagian materi yang ditugaskan, (4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, (5) setelah selesai diskusi, tiap anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, (6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) guru memberikan evaluasi, (8) penutup.

Kartono (1997: 70) menyatakan bahwa “Kemandirian diartikan sebagai *self standing*, yaitu kemampuan berdiri di atas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhannya sendiri”. Kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43), “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dicapai mahasiswa setelah melakukan proses belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai pada periode tertentu.

Tingkat kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode dosen dalam mengajar. Metode atau strategi dalam memberikan perkuliahan akan mempengaruhi belajar mahasiswa. Pemilihan metode yang tidak tepat akan mengakibatkan pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang rendah pula.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi. Waktu penelitian pada semester gasal tahun akademik 2007/2008, yaitu bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2007. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pengantar Ilmu Ekonomi pada semester gasal tahun akademik 2007/2008 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Ketua penelitian merupakan pengajar mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi, sedangkan anggota peneliti bertindak sebagai pengamat.

Objek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan model *jigsaw*, kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa. Prinsip-prinsip dalam penelitian tindakan kelas terdapat siklus penelitian, di mana banyaknya siklus penelitian tergantung pada tercapainya indikator keberhasilan. Adapun siklus penelitian terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Observasi merupakan proses perekaman dengan mengamati semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

### 2. Angket

Angket digunakan untuk mengambil data mengenai tingkat kemandirian belajar mahasiswa dan yang berkaitan dengan tanggapan mahasiswa terhadap proses belajar mengajar yang telah diikutinya.

### 3. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar Ilmu Ekonomi merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Mata Kuliah ini diberikan di semester 1 dengan bobot 2 SKS. Tujuan perkuliahan ini adalah memberikan mahasiswa pemahaman dasar mengenai teori-teori dan dasar-dasar ilmu ekonomi. Berdasarkan tujuan di atas, mata kuliah ini penting untuk dikuasai mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah-mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi. Tanpa memahami dasar atau pengantar ilmu ekonomi, mahasiswa akan kesulitan dalam mengikuti atau menempuh mata kuliah-mata kuliah lain yang merupakan kurikulum nasional maupun institusional di Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi selama beberapa tahun terakhir kurang memuaskan. Jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini pada semester 1 tahun akademik 2005/2006 adalah 68 mahasiswa. Nilai akhir mereka terdistribusi ke dalam nilai A sebanyak 8 mahasiswa (11.76 %), nilai B sebanyak 24 mahasiswa (35.29 %), nilai C sebanyak 28 mahasiswa (41.17 %), nilai D sebanyak 6 mahasiswa (8.82%) dan nilai E sebanyak 2 mahasiswa (2.94 %). Mahasiswa yang memperoleh nilai baik yaitu nilai B dan A hanya 47.05%. Peserta yang mengikuti mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi pada tahun akademik 2005/2006 sebanyak 68 mahasiswa (40 mahasiswa semester I dan 28 mahasiswa dari semester III), hal ini menunjukkan banyak mahasiswa yang memperoleh nilai C dan D pada tahun-tahun sebelumnya.

Prestasi yang diperoleh mahasiswa tersebut, disebabkan oleh penyajian kuliah yang masih cenderung konvensional, yaitu

dengan pemberian kuliah dengan metode ceramah, berdasarkan pada buku teks maupun buku ajar, pemberian tugas setelah beberapa pokok bahasan, pemberian ujian tengah semester dan pemberian ujian akhir di masa kuliah. Mahasiswa semester 1 merupakan mahasiswa yang baru saja memasuki bangku perkuliahan, sebelumnya mereka adalah siswa-siswa SMU atau SMK yang masih dalam posisi peralihan. Mahasiswa baru, dalam masa tersebut perlu di kenalkan pada cara belajar mandiri sebagai bekal untuk mengikuti mata kuliah maupun kegiatan yang ada di perguruan tinggi. Mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi sangat erat hubungannya dengan mata kuliah-mata kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan juga dibutuhkan di dunia kerja khususnya untuk pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah, maka ada pemikiran untuk memberikan kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* agar kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus, masing-masing tahapan tiap siklus diuraikan berikut ini.

## Siklus I

### 1. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini antara lain adalah:

- a. Menyiapkan Satuan Acara Perkuliahan termasuk soal-soal atau permasalahan yang akan didiskusikan mahasiswa.
- b. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan sesuai dengan Satuan Acara Pembelajaran.
- c. Menyusun lembar observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan perkuliahan. Untuk mempermudah dalam menilai aspek afektif, tiap mahasiswa dikenakan kokart nama yang dipasang di baju tiap-tiap mahasiswa.
- d. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kualitas pembelajaran di kelas, yang meliputi keaktifan mahasiswa, kemandirian mahasiswa, partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan dan prestasi mahasiswa dalam siklus pertama.

- e. Membagi kelas dalam 10 kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. (1 kelas terdiri dari 50 mahasiswa, sehingga 1 kelompok inti beranggotakan 5 orang).
- f. Tiap mahasiswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- g. Anggota tim yang berbeda bertugas membahas bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- h. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- i. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

### 2. Pelaksanaan

Sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *jigsaw*, maka kelas dibagi dalam 10 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap kelompok diberikan 5 soal atau materi. Untuk mempermudah dalam pembagian kelompok ahli, tiap mahasiswa dalam kelompok inti berhitung mulai nomor satu sampai nomor lima. Tiap mahasiswa mempunyai nomor masing-masing. Nomor tersebut menunjukkan nomor soal/materi yang menjadi tugasnya.

Setelah tiap mahasiswa mempunyai bagian masing-masing, kemudian mahasiswa yang mempunyai bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli. Pada waktu diskusi ini, belum semua mahasiswa berperan aktif. Tiap kelompok tim ahli masih didominasi oleh satu atau dua mahasiswa. Mahasiswa yang lain masih belum banyak mengutarakan pendapat. berdasarkan pengamatan peneliti, hampir sebagian besar mahasiswa belum mempelajari materi yang didiskusikan saat ini. Pertemuan sebelumnya,

dosen telah memberitahu mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu, materi kebijakan ekonomi. Setelah waktu diskusi tim ahli selesai, mereka kembali ke kelompok inti masing-masing. Sesuai dengan konsep model *jigsaw*, setelah berdiskusi dalam kelompok ahli harus saling memberitahukan/mengajar teman dalam kelompok intinya. Pada pelaksanaan siklus I, mahasiswa masih banyak yang grogi, malu dan takut untuk berkomentar, diskusi dalam kelompok inti belum begitu optimal. Tiap anggota hanya menyampaikan informasi dari kelompok ahlinya masing-masing, dan yang lain mencatat hasilnya. Belum terlihat adanya tukar pendapat atau pertanyaan untuk temannya. Pada saat presentasi hasil diskusi oleh wakil tim ahli, juga masih banyak mahasiswa yang grogi atau gugup. Hal ini disebabkan karena rasa takut dikomentari teman yang lain atau rasa malu. Setelah presentasi tiap kelompok tim ahli selesai juga belum banyak tanggapan atau komentar dari kelompok-kelompok lain, alasannya karena rasa malu dan takut untuk mengutarakan pendapat.

Setelah presentasi dari semua kelompok tim ahli, dosen memberikan refleksi, memberi masukan, membenarkan beberapa hal yang masih belum tepat. Dosen memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas. Di akhir kegiatan mengajar, dosen juga memberikan penjelasan ringkas tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### 3. Observasi dan Interpretasi

Rata-rata mahasiswa masih grogi, malu dan takut dalam mengutarakan pendapat, dan mengajari temannya. Partisipasi, kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa belum dapat berkembang dengan baik. Waktu diskusi masih banyak tersisa karena belum optimalnya mereka menguasai materi, hal ini belum menunjukkan adanya kemandirian belajar mahasiswa.

Tanya jawab antar mahasiswa juga belum banyak terlihat. Kegiatan tukar

pendapat di antara tiap-tiap kelompok, baik dalam tim inti maupun tim ahli belum begitu terlihat. Mahasiswa yang bertanya ketika *session* tanya-jawab hanya 4 orang dari 50 orang, ada juga mahasiswa yang tidak tahu sama sekali jawaban dari pertanyaan temannya.

Berdasarkan angket kemandirian belajar, menunjukkan 4 mahasiswa (8%), mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi, 20 mahasiswa (40%), mempunyai kemandirian pada tingkat yang sedang, sisanya 26 mahasiswa (52%) mempunyai tingkat kemandirian yang kurang. Sedangkan tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi yang dilakukan dosen dalam tingkat sedang, sebanyak 16% mahasiswa memberikan tanggapan sangat baik, 84% memberi tanggapan baik. Tidak ada mahasiswa yang memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap kegiatan pembelajaran PIE.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, tim peneliti mencoba menggali kekurangan dan kelebihan melalui diskusi, waktu yang diperlukan menjadi lebih lama dari yang direncanakan. Hal ini karena kesiapan mahasiswa terhadap materi yang menjadi pokok bahasan belum baik. Kemandirian mahasiswa dalam belajar masih kurang. Banyak waktu yang terlewat untuk menunggu mahasiswa bertanya atau mengutarakan pendapat. Partisipasi mahasiswa dalam berdiskusi juga belum begitu nampak. Pada siklus berikutnya, dosen berusaha untuk lebih memotivasi siswa untuk mengikuti kuliah dengan sungguh-sungguh dan aktif serta mempersiapkan diri, yaitu belajar mandiri tentang materi yang akan disampaikan.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Materi yang dibahas pada siklus II adalah kebijakan ekonomi suatu negara. Setelah siklus II, diberikan kuis ke-1 untuk mengetahui prestasi mahasiswa dan

akan diperbandingkan dengan hasil kuis ke-2.

## 2. Pelaksanaan

Pembagian kelompok menggunakan cara yang sama dengan pelaksanaan siklus kedua, yaitu kelas dibagi dalam 10 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap kelompok diberikan 5 soal atau materi. Pembagian kelompok ahli dilakukan dengan cara tiap mahasiswa dalam kelompok inti berhitung mulai nomor satu sampai nomor lima. Tiap mahasiswa mempunyai nomor masing-masing. Nomor tersebut menunjukkan nomor soal/materi yang menjadi tugasnya.

Tiap mahasiswa mempunyai bagian materi masing-masing, kemudian mahasiswa yang mempunyai bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli. Pada pelaksanaan diskusi pada siklus ini, beberapa mahasiswa membawa sumber materi dari berbagai sumber. Misalnya dari mengakses materi dari internet yang sesuai dengan topik bahasan. Ada juga yang membawa buku referensi yang bervariasi. Menurut pengamatan peneliti, ada peningkatan kemandirian belajar pada siklus kedua ini. Peningkatan keaktifan diskusi juga sudah terlihat, walaupun belum semuanya anggota kelompok tim ahli mengutarakan pendapat masing-masing dan berinteraksi. Diskusi pada saat ini juga tidak didominasi oleh satu atau dua orang saja.

Tiap anggota kembali ke kelompok inti masing-masing setelah diskusi dalam tim ahli selesai. Masing-masing mahasiswa mengajar teman dalam satu kelompok intinya, masih ada beberapa yang malu atau grogi. Walaupun disertai rasa malu dan grogi, mereka tetap menyampaikan informasi dari kelompok ahlinya. Pertanyaan dari anggota satu kelompok inti belum begitu sering dimunculkan. Masih bersifat menerima informasi dari teman yang menyampaikan hasil diskusi.

Pelaksanaan presentasi hasil diskusi oleh wakil tim ahli, masih terlihat beberapa mahasiswa yang grogi atau gugup. Komentar atau tanggapan dari kelompok

lain sudah tampak setelah presentasi tiap kelompok tim ahli selesai. Hal ini juga disebabkan karena penguasaan materi yang relatif baik.

Setelah presentasi dari semua kelompok tim ahli, dosen memberikan refleksi, memberi masukan, banyak pendapat yang sudah tepat. Penyampaian hasil diskusi, dilakukan dengan cara dosen meminta salah satu mahasiswa secara acak maju dan menyimpulkan hasil diskusi. Cara ini lebih efektif mendorong mahasiswa benar-benar memperhatikan presentasi dan materi yang didiskusikan. Di akhir pertemuan, dosen menyampaikan informasi mengenai kuis untuk pertemuan berikutnya dan materi yang akan didiskusikan pada siklus ke-3, yaitu tentang permintaan dan penawaran serta keseimbangan harga.

## 3. Observasi dan Interpretasi

Rata-rata mahasiswa sudah berani mengutarakan pendapat, dan mengajari temannya. Partisipasi, kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa mulai nampak dan berkembang dengan baik. Waktu diskusi dirasakan kurang karena pengurangan waktu kuliah (bertepatan dengan bulan puasa). Diskusi pada siklus ini sudah menunjukkan interaksi antar anggota kelompok, dalam tim ahli.

Tanya-jawab antarmahasiswa juga mulai nampak terutama dalam kelompok tim ahli. Interaksi antar anggota dalam kelompok inti belum begitu terlihat, masih bersifat menerima informasi dari anggota yang bertugas mengajar atau menyampaikan hasil diskusi dari tiap-tiap tim ahlinya. Partisipasi mahasiswa dalam kelas, saat wakil tim ahli mempresentasikan hasil diskusi mulai meningkat. Jumlah mahasiswa yang bertanya dan memberi tanggapan adalah 10 orang dari 50 orang mahasiswa yang bertanya ketika sesi tanya-jawab. Berdasarkan angket kemandirian pada kondisi ini sebanyak 21 mahasiswa (42%), mahasiswa mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi, 26 mahasiswa (52%), mempunyai kemandirian pada tingkat yang sedang,

sisanya 3 mahasiswa (6%) mempunyai tingkat kemandirian yang kurang; sedangkan tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi yang dilakukan dosen dalam tingkat sedang. Ini ditunjukkan oleh sebanyak 46% mahasiswa memberikan tanggapan sangat baik, 54% memberi tanggapan baik. Tidak ada mahasiswa yang memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap kegiatan pembelajaran PIE. Prestasi belajar mahasiswa pada siklus II terdistribusi sebagai berikut: 10 mahasiswa (20%) memperoleh nilai A dan 26 mahasiswa (52%) memperoleh nilai B, 13 mahasiswa (26%) memperoleh nilai C dan 1 mahasiswa (2%) memperoleh nilai D.

#### 4. Refleksi

Dibandingkan dengan siklus pertama tingkat partisipasi mahasiswa telah menunjukkan peningkatan, sedangkan kemandirian belajar mahasiswa juga meningkat. Penguasaan materi yang baik oleh mahasiswa dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan. Suasana kelas juga terlihat sangat antusias. Pada siklus II, keaktifan belum banyak terlihat ketika diskusi dalam kelompok inti. Mahasiswa dalam diskusi kelompok inti masih bersifat menerima informasi, belum ada interaksi antar anggota dalam kelompok inti. Keaktifan dan antusias kelihatan nampak ketika diskusi dalam kelompok tim ahli dan ketika kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya. Mahasiswa yang memperoleh prestasi baik (nilai A dan B) sebanyak 72%, sedangkan indikator pencapaian prestasi belajar adalah 75% mahasiswa memperoleh nilai baik. Indikator prestasi belajar pada siklus II belum tercapai.

### Siklus III

#### 1. Perencanaan

Siklus ketiga ini masih berlangsung pada bulan Ramadan, sehingga waktu untuk pembelajaran PIE hanya 80 menit. Pembagian waktu untuk kegiatan pembelajaran masih sama dengan pembel-

ajaran pada siklus kedua. Pada siklus ini materi yang dibahas adalah fungsi uang.

#### 2. Pelaksanaan

Pembagian kelompok menggunakan cara yang sama dengan pelaksanaan siklus pertama dan kedua, yaitu kelas dibagi dalam 10 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap kelompok diberikan 5 soal atau materi. Untuk mempermudah dalam pembagian kelompok ahli, tiap mahasiswa dalam kelompok inti berhitung mulai nomor satu sampai nomor lima. Tiap mahasiswa mempunyai nomor masing-masing. Nomor tersebut menunjukkan nomor soal/materi yang menjadi tugasnya.

Setelah tiap mahasiswa mempunyai bagian masing-masing, kemudian mahasiswa yang mempunyai bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli. Pada saat pembelajaran kondisi kelas masih sama dengan pembelajaran pada siklus kedua, yaitu mahasiswa membawa sumber materi dari berbagai sumber. Materi juga diakses dari internet maupun membawa berbagai buku referensi.

Pelaksanaan diskusi dalam kelompok tim ahli pada siklus III, sudah menunjukkan keaktifan dan keterlibatan mahasiswa yang relatif meningkat dibanding pada siklus pertama dan kedua. Antusias mahasiswa juga terlihat sangat baik sehingga waktu yang diberikan dosen menjadi terasa kurang, sedangkan suasana diskusi dalam tiap-tiap kelompok inti mulai menunjukkan adanya interaksi antar anggota kelompok tim inti. Anggota tim inti tidak hanya menerima informasi saja namun juga saling menambah dan bertanya tentang segala sesuatu yang belum jelas. Ada juga mahasiswa yang ditanya teman anggota tim intinya belum bisa menjawab, akhirnya disampaikan ketika ada sesi presentasi tim ahli. Dalam diskusi ini, 4 orang mahasiswa tergolong pasif, hanya diam dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Penguasaan materi yang lebih baik dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran sudah terlihat pada siklus ini. Sete-

lah presentasi dari semua kelompok tim ahli, dosen memberikan refleksi, memberi masukan, banyak pendapat yang sudah tepat. Untuk menyimpulkan hasil diskusi, secara acak dosen meminta salah satu mahasiswa menyimpulkan hasil diskusi. Dengan cara ini diharapkan semua mahasiswa benar-benar mempersiapkan diri, memperhatikan presentasi dan materi yang didiskusikan.

### 3. Observasi dan Interpretasi

Rata-rata mahasiswa sudah berani mengutarakan pendapat dan mengajari temannya. Partisipasi, kemandirian, dan prestasi belajar meningkat. Hal ini dikarenakan mahasiswa mempunyai semangat dan penguasaan materi yang lebih baik. Interaksi antarmahasiswa semakin meningkat. Keberanian mengutarakan pendapat juga terlihat meningkat di antara mahasiswa. Partisipasi mahasiswa dalam kelas, saat wakil tim ahli mempresentasikan hasil diskusi mulai meningkat.

Berdasarkan angket kemandirian pada kondisi ini sebanyak 41 mahasiswa (82%), mahasiswa mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi, 9 mahasiswa (18%), mempunyai kemandirian pada tingkat yang sedang. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi yang dilakukan dosen adalah 62% mahasiswa memberikan tanggapan sangat baik, 48% memberi tanggapan baik. Tidak ada mahasiswa yang memberikan tanggapan yang kurang/tidak baik terhadap kegiatan pembelajaran PIE. Prestasi belajar mahasiswa pada siklus III terdistribusi sebagai berikut: nilai A sebanyak 22 mahasiswa atau 44%, nilai B sebanyak 21 mahasiswa atau 42% mahasiswa, nilai C sebanyak 6 mahasiswa atau 12% dan 1 orang atau 2% memperoleh nilai D.

### 4. Refleksi

Pelaksanaan siklus ketiga ini, sebagian besar mahasiswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam pembelajaran PIE. Ini terlihat dari meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa, meningkatnya keaktifan dan partisipasi mahasis-

wa dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Mahasiswa yang menunjukkan keaktifan atau keterlibatan dalam perkuliahan sebanyak 92% sedangkan 8% mahasiswa belum menunjukkan peningkatan partisipasi dan keaktifan dalam diskusi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus pertama sampai siklus ketiga dapat dikatakan bahwa mencoba model pembelajaran dengan berdiskusi membutuhkan waktu, kejelian dalam pengamatan aspek afektif mahasiswa dan kesiapan semua mahasiswa. Untuk menciptakan suasana atau kondisi diskusi yang hidup sangat sulit. Interaksi multiarah antarmahasiswa baru dapat dilihat ketika siklus ketiga. Selain itu, waktu yang digunakan sangat kurang, karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas sangat besar, yaitu 50 orang.

Prestasi belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* terlihat hampir sebagian besar mengalami peningkatan. Peningkatan prestasinya tidak begitu signifikan. Ada mahasiswa yang dilihat dari keaktifannya kurang, namun prestasi belajarnya di atas rata-rata. Mahasiswa yang keaktifannya tinggi dalam diskusi belum tentu memperoleh nilai A. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan mental mungkin tidak dapat diukur dari keaktifan yang tampak secara fisik.

Berdasarkan angket kemandirian pada kondisi ini sebanyak 41 mahasiswa (82%), mahasiswa mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi, 9 mahasiswa (18%), mempunyai kemandirian pada tingkat yang sedang. Kemandirian belajar mahasiswa terlihat dari penguasaan materi dan variasi kasus atau contoh nyata yang berkaitan dengan materi PIE. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi yang dilakukan dosen adalah 62% mahasiswa memberikan tanggapan sangat baik, 48% memberi tanggapan baik. Tidak ada mahasiswa yang memberikan tanggapan yang kurang/tidak baik terhadap kegiatan pembelajaran PIE. Peningkatan prestasi belajar mahasiswa terdistribusi sebagai berikut: mahasiswa yang mempunyai nilai A sebanyak 22



mahasiswa atau 44%, nilai B sebanyak 21 mahasiswa atau 42% mahasiswa, nilai C sebanyak 6 mahasiswa atau 12% dan nilai D 1 orang atau 2%. Mahasiswa yang mempunyai nilai A dan B sebanyak 82%. Pencapaian prestasi belajar pada siklus III menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu minimal 75% jumlah mahasiswa memperoleh nilai baik (nilai B dan A). Kemandirian mahasiswa yang relatif meningkat pada siklus III dapat meningkatkan pula keterlibatan atau keaktifan dalam perkuliahan, selanjutnya akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pengamatan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw* dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi dapat berperilaku inisiatif, eksploratif, kreatif, mampu mengekspresikan diri, berusaha mengatasi masalah, berani bertanggungjawab atas apa yang dikerjakannya, mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dosen atas kemampuan dan usaha dari dirinya sendiri, berani mengutarakan pendapat dan aktif dalam perkuliahan dan mencari pengalaman belajar. Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil di mana mahasiswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal. Model pembelajaran ini selain dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar juga mendorong meningkatkan kemampuan berinteraksi da-

lam kelompok dan keberanian mengutarakan pendapat.

2. Tingkat kemandirian belajar yang baik, dapat mendorong adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa berusaha memperoleh informasi dari berbagai sumber kemudian didiskusikan dengan mahasiswa lain, dengan demikian akan meningkatkan pemahaman atau penguasaan materi yang akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Saran penelitian yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Perlu pengembangan diri untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan banyak membaca buku referensi, mencari sumber belajar yang lain dari berbagai media tanpa harus disuruh oleh dosen.
- b. Berlatih mengutarakan pendapat di forum-forum diskusi yang lain baik di dalam proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

2. Bagi Dosen

- a. Penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran atau perkuliahan perlu diterapkan. Model *jigsaw* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat jika mahasiswa mempunyai kemandirian belajar.
- b. Membiasakan mahasiswa untuk berani mengutarakan pendapat, melalui diskusi kelas.
- c. Membiasakan mahasiswa untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas atau mencari sumber informasi belajar yang variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2001). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Kartono. (1997). *Psikologi Anak*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.